

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah diterapkan teknik two stay two stray pada siswa, terdapatnya perubahan peningkatan dalam komunikasi mereka secara bertahap dalam persiklusnya hingga sampai 20% pada siklus ketiga dengan adanya beberapa pengulangan yang dilakukan penjelasan cara kerja teknik two stay two stray dengan sistem pembagian kelompok yaitu 2 orang pergi ke kelompok lain dan 2 orang sisanya tetap tinggal di kelompok serta pembagian topik materi pembahasan yang dibagikan kepada setiap kelompok membuat setiap anggota terlibat dalam melakukan interaksi satu sama lain
2. Penerapan teknik two stay two stray pada siswa dalam meningkatkan komunikasi melalui pengembangan skenario layanan informasi serta teknik untung rugi pada tahapan awal dengan : Langsung melakukan penjelasan secara singkat mengenai teknik two stay two stray, dan melewati tahap sebelumnya. Tahapan inti dengan : Menjelaskan bagaimana cara pengaplikasian teknik two stay two stray kepada siswa, dengan menambahkan kalimat pernyataan pada setiap “setiap anggota kelompok masing-masing 2 orang pergi ke kelompok lain dan 2 orang sisanya tetap tinggal di kelompok nya”. Tahapan penutup dengan : Intens memberikan stimulus-stimulus bertanya dan meminta tanggapan siswa, Melakukan pengulangan penjelasan mengenai cara pengisian teknik two stay two stray dengan cara yang sama pada tahap inti.

Berdasarkan hal tersebut penerapan teknik two stay two stray untuk meningkatkan komunikasi didapatkan hasil siklus yang dikategorikan rendah tetapi tetap mengalami peningkatan dari siklus yang sebelumnya, yang dimana terjadi peningkatan yang lebih baik dari pada siklus-siklus sebelumnya yaitu siklus satu dan dua dilihat dari hasil observasi kolaborasi yang telah dijelaskan sebelumnya serta hasil angket yang telah dibagikan pada setiap siklusnya telah mencapai 51,15%, apabila telah diterapkan teknik untung rugi dalam layanan informasi dengan langkah berikut :

1. Tahap awal :
 - a. Menjelaskan secara singkat mengenai teknik two stay two stray
 - b. Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang
2. Tahap Inti :
 - a. Peneliti menjelaskan materi secara singkat yang nantinya akan dibahas oleh setiap kelompok berdasarkan poin-poin yang sudah peneliti buat
 - b. Membagikan topik pembahasan ke setiap kelompok
 - c. Membagikan kertas penilaian kepada siswa
3. Tahap Akhir :
 - a. Peneliti meminta setiap kelompok memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas
 - b. Seluruh peserta ikut berpendapat dalam kegiatan dengan berbagai cara seperti mengajukan pertanyaan, menjelaskan, menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi, dan berpikir kritis.

- c. Peneliti memotivasi (mendorong) siswa untuk bisa mempertimbangkan semua aspek plus-minus dari suatu hal tersebut untuk kemudian mengambil keputusan yang lebih baik bagi dirinya.

Menjelaskan kembali cara pengisian atau pengaplikasian teknik two stay two stray kepada siswa disetiap akhir tindakan.

B. Saran

1. Bagi peneliti : mampu menerapkan teknik two stay two stray bagi pihak yang membutuhkan dukungan sesuai dengan permasalahan yang dialami.
2. Bagi konseli : dengan diadakannya teknik two stay two stray ini untuk meningkatkan komunikasi pada diri siswa, dapat dijadikan sebuah acuan dasar dari kehidupan sehari-hari mereka serta awal dari perubahan pandangan mereka yang berkaitan dengan keberhargaan diri.
3. Bagi guru bimbingan konseling : diharapkan teknik two stay two stray ini dapat diaplikasikan kembali di sekolah maupun di lingkungan sekitar masyarakat umum yang membutuhkan dukungan dengan permasalahan yang sama.
4. Bagi jurusan BK : sebagai acuan pengembangan ilmu untuk membantu siswa maupun masyarakat sebab seperti yang diketahui *setting* BK tidak hanya terpatok di sekolah melainkan juga bisa diaplikasikan di lingkungan masyarakat.

C. Implikasi Penelitian Bagi Bimbingan Konseling

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam jenis komunikasi ini, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi, seperti encoding, decoding, feedback, dan lain-lain. Komunikasi dapat terjadi di mana saja, seperti dalam percakapan antara dua teman, percakapan keluarga, dan percakapan antara tiga orang. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk menciptakan hubungan yang baik, saling pengertian, kesenangan, saling mempengaruhi, dan merefleksikan diri sendiri.

Maka dari hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwasanya keterlibatan BK yang terfokus pada sekolah, *setting* layanan informasi yang dilaksanakan dengan penerapan two stay two stray yang diharapkan dapat menghasilkan layanan yang positif untuk meningkatkan komunikasi. Tidak hanya itu two stay two stray dapat dimanfaatkan pada lingkungan masyarakat dalam hal meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik.

Adapun implikasi lain yang peneliti harapkan ialah dari hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terkhusus mahasiswa FKIP Universitas Jambi ataupun pihak-pihak lainnya untuk dijadikan penelitian lanjutan dalam mengupayakan pengembangan serta pengakajian masalah yang secara keseluruhan lebih merinci.